

Perilaku Ambidexterity dari UMKM Sektor Industri Kreatif Dalam Menghadapi Arus Inovasi Disruptif: Studi Perbandingan antara Indonesia Dan Taiwan

**Oleh: Prof. Dr. Nahiyah Jaidi, M.Pd, Prof. Dr. Siswantoyo, S.Pd.,M.Kes., Zahrotush Sholikhah, S.E.,
M.Si, mega Murti Andhini, S.E., M.Sc., Prof. Jane S. C. Liu, Ph.D**

ABSTRAK

Era inovasi disruptif memaksa para pengelola UMKM untuk berinovasi dengan melakukan kegiatan eksploitasi dan eksplorasi secara bersamaan. Ambidexterity didefinisikan sebagai kemampuan menggunakan dua tangan secara seimbang. Ambidexterity adalah kemampuan penting yang dibutuhkan oleh bisnis saat ini, terutama UMKM untuk bertahan hidup. Dalam struktur organisasi UMKM, manajer dan pemilik memegang peranan penting dalam menentukan orientasi bisnis. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh jaringan sosial manajer terhadap orientasi ambidexterity organisasi dan dampaknya terhadap kinerja inovasi UKM. Penelitian ini menggunakan dua variabel pemoderasi, yang terdiri dari dua faktor internal manajer; proaktif dan komitmen terhadap inovasi. Populasi penelitian adalah usaha kecil dan menengah di sektor manufaktur kreatif di Indonesia dan Taiwan. Metode analisisnya adalah SEM-PLS. Total sampel yang dikumpulkan adalah 101 dari Indonesia dan 123 dari Taiwan. Hasilnya mendukung konstruk yang diterapkan pada kedua negara. Hasil multiple group analysis menunjukkan bahwa Indonesia memiliki kinerja Ambidexterity, Commitment to Innovation dan Innovation yang lebih besar jika dibandingkan dengan Taiwan.

Kata Kunci: ambidexterity, jaringan sosial manajerial, manajerial proaktif, Komitmen terhadap inovasi, kinerja inovasi, UMKM